

Analisis Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menanamkan Minat Baca pada Peserta Didik Kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023

Maria Citra Anindya¹, Anita Trisiana², Ratna Widyaningrum³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Slamet Riyadi

e-mail: mariacitraa@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), menganalisis minat baca peserta didik, menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat baca, dan mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan program GLS dalam menanamkan minat baca peserta didik Kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif dan strategi penelitian studi analisis. Menggunakan teknik pengumpulan data catatan lapangan, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan analisis didapatkan hasil bahwa program GLS berjalan dengan baik dengan kebijakan pembentukan tim literasi sekolah, minat baca peserta didik kelas IV B berada di rata-rata 81,10 dengan kategori tinggi 16 dan sangat tinggi 11. Faktor yang mempengaruhi GLS dalam menanamkan minat baca yaitu faktor pendukung dan penghambat, upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan program GLS dengan cara pengadaan buku ditingkatkan, bekerja sama dengan perpustakaan kota, dan sumbangan buku yang sudah tidak digunakan oleh peserta didik.

Kata kunci: *Analisis, Program GLS, Minat Baca*

Abstract

The purpose of this study is to analyze Gerakan Literasi Sekolah (GLS) program, analyze students' reading interest, explain the factors that influence reading interest, and find out the efforts made by schools in improving the GLS program in instilling students' reading interest in Class IV B SDN Mojosongo III Surakarta. This research is a qualitative research with descriptive qualitative research form and study analysis research strategy. Using data collection techniques field notes, questionnaires, observation, interviews, and documentation. Based on the analysis, the results show that the GLS program is working well with the formation of the school literacy team, the reading interest of class IV B students is at an average of 81.10 with a high category of 16 students and very high 11 students. Factors that influence GLS in instilling interest in reading are supporting and inhibiting factors, efforts made by schools in improving the GLS program by procuring increased books, collaborating with city libraries, and donating books that are no longer used by student

Keywords : *Analysis, Program GLS, Reading Interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tempat untuk pengembangan potensi, kemampuan serta pengetahuan kemampuan peserta didik dalam mempersiapkan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan di Indonesia dapat dikatakan berhasil jika peserta didik mempunyai wawasan dan

pengetahuan yang luas (Julita, 2022:43). Pendidikan setiap peserta didik bersifat unik dan berfokus pada potensi diri (Trisiana, 2022:75)

Pendidikan di Indonesia semakin inovatif karena adanya program GLS. GLS ditetapkan pemerintah pada tahun 2016. GLS merupakan program untuk memahami serta mengenal ilmu yang didapatkan dalam proses belajarnya. Sesuai yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III Pasal 4 ayat (5) secara eksplisit menjelaskan bahwa "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung, bagi segenap warga masyarakat"

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan menerapkan sesuatu yang bermakna pada aktivitas apa pun, seperti membaca, menulis, atau mendengarkan (Trisiana, 2020). Salah satu program GLS adalah kegiatan 15 menit untuk membaca buku non-pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Materi bacaan berisi tentang moralitas dan kearifan lokal, nasional dan internasional, dan disampaikan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. (Pujistuti & Raudhoh, 2021:15). Tujuan gerakan literasi sekolah adalah mengembangkan dan memperkuat karakter peserta didik melalui keberadaan ekosistem literasi sekolah, sehingga peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. (Setiawan, dkk., 2019:10).

Kemajuan dunia pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk dapat membaca dan menulis serta bersaing (Ilmi, dkk., 2021:2867). Membaca merupakan suatu bagian yang penting dari proses pendidikan. Penunjang keberhasilan pendidikan salah satunya adalah peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi. Hasil penelitian oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* menjelaskan dalam dua periode asesmen yang dilaksanakan pada tahun 2009 dan 2012 peserta didik di Indonesia berada dalam peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam hal matematika, sains, dan membaca (Sari, dkk., 2020:346)

Rendahnya minat baca pada peserta didik ini dapat ditingkatkan melalui program GLS. Sangat penting untuk membuat peserta didik tertarik membaca karena pengetahuan diperoleh dengan membaca. Indikator minat baca meliputi kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, kemudian rasa senang terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan menindaklanjuti yang dibaca.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rafida Saputri, dkk (2022:111) "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam" mendapatkan informasi bahwa dalam mengembangkan konteks literasi yang dimulai sejak dini harus memiliki kemampuan membaca dan menulis yang maksimal serta peran kepala sekolah yang memberikan tanggung jawab literasi kepada wali kelas masing-masing, kelas literasi dilaksanakan secara optimal seminggu sekali pada hari jum'at dan berlangsung selama 30 menit untuk membaca buku non pelajaran. Hal tersebut didukung oleh Apriliani Muharramah, dkk (2022:153) yang menyatakan bahwa kegiatan literasi adalah kegiatan membaca buku 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan pada hari Selasa, 1 November 2022 di SDN Mojosoongo III Surakarta didapatkan informasi sebagai berikut: 1) Program GLS sudah berjalan dengan baik khususnya di kelas IV B. 2) Program GLS ini sangat menonjol dilaksanakan di kelas IV B dibandingkan kelas lainnya. 3) Pembiasaan literasi di kelas IV B terjadwal rutin tetapi masih belum konsisten.

Hasil wawancara dengan walikelas pada hari Selasa, 1 November 2022 didapatkan informasi bahwa peserta didik sudah mulai memiliki minat baca yang baik. Berdasarkan wawancara dengan Dinas Pendidikan Surakarta memiliki program Sekolah Penggerak yang di dalamnya terdapat literasi dan numerasi. Menurut Dinas Pendidikan Surakarta mengenai Gerakan Literasi Sekolah diserahkan kepada sekolah masing masing dalam mengatur kebijakannya sehingga sesuai dengan kemampuan sekolah masing-masing atau istilahnya.

METODE

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, materi dideskripsikan secara sistematis dan kemudian dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian (Trisiana, dkk., 2021) Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang didasarkan pada

pemikiran induktif berdasarkan pengamatan obyektif partisipatif terhadap fenomena sosial (Hadi, dkk., 2021:12).

Bentuk dari penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan subjek, memberikan semua gejala yang terlihat dan menginterpretasikan sesuatu yang tersembunyi di balik gejala tersebut. (Harahap, 2020:23).

Strategi penelitian yang di gunakan adalah studi analisis. Studi analisis menurut Nugraheni & Nada, (2016:6) adalah strategi penelitian dengan mengetahui dan menganalisis secara mendalam mengenai suatu informasi. Studi analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis mengenai GLS dalam menanamkan minat baca. Strategi ini menggunakan tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data.

Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta. Obyek penelitian program gerakan literasi sekolah (GLS) dalam menanamkan minat baca peserta didik kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, catatan lapangan, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu, 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menanamkan minat baca peserta didik di kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 31 Maret 2023, Gerakan Literasi Sekolah di SDN Mojosongo III Surakarta berjalan dengan adanya pembentukan Tim Literasi yang ditulis dalam surat keputusan. Pelaksanaan GLS berjalan dengan baik karena adanya jadwal. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 28 Maret 2023 pelaksanaan GLS sudah dalam tahap pembiasaan tetapi belum sampai pada tahap pengembangan dan pembelajaran. Program GLS ini menurut wali kelas berjalan karena adanya peran guru yang menjadi fasilitator untuk menyusun rencana atau jadwal

Minat Baca Peserta Didik di kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil angket yang sudah dibagikan kepada peserta didik kelas IV B SDN Mojosongo III yang berjumlah 27 peserta didik pada tanggal 4 April 2023 didapatkan hasil persentase berdasarkan indikator sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Minat Baca

No	Indikator Minat Baca	Persentase
1	Kebutuhan terhadap bacaan	86%
2	Tindakan untuk mencari bacaan	90,25%
3	Rasa senang terhadap bacaan	90,8%
4	Keinginan untuk selalu membaca	87,6%
5	Menindaklanjuti yang dibaca	83,8%

Indikator minat baca peserta didik yang memiliki persentase terendah adalah indikator menindaklanjuti yang dibaca yaitu 83,3% sedangkan persentase tertinggi adalah indikator rasa senang terhadap bacaan yaitu 90,8%.

Sedangkan hasil pencapaian minat baca peserta didik dalam mencapai indikator dengan acuan rumus Rumus Kriteria variabel minat baca menurut Azwar dalam Murtiningsih, (2018: 4.012):

- Sangat tinggi yaitu, $X \geq Mi + 1,8 (SDi)$
- Tinggi yaitu, $Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$
- Sedang yaitu, $Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$

- d. Rendah yaitu, $Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$
- e. Sangat rendah yaitu, $X < Mi - 1,8 (SDi)$

Tabel 2. Minat Baca Peserta Didik

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	< 38,4	Sangat Rendah	-	-
2	38,4 – 52,7	Rendah	-	-
3	52,8 – 67,1	Sedang	-	-
4	67,2 – 81,5	Tinggi	16	59,3%
5	≥ 81,6	Sangat Tinggi	11	40,7%

Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca peserta didik di kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan pengumpulan data didapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung
 - 1. Guru mendukung pelaksanaan GLS
Guru menjadi panutan atau penyusun di dalam kelasnya, jika seandainya guru tidak menjadi faktor pendukung GLS maka program ini tidak akan berjalan dengan baik.
 - 2. Sarana Prasarana yang mendukung
Sarana prasarana di SDN Mojosongo III Surakarta sudah cukup baik yaitu berupa lingkungan fisik yang baik, ketersediaan buku, pojok baca atau sudut baca di setiap kelas, tempat membaca yang nyaman, perpustakaan yang baik.
- b. Faktor penghambat
 - 1. Motivasi anak dalam membaca masih kurang
Katakter peserta didik di SD berbeda beda, minat baca serta motivasi peserta didik untuk membaca juga berbeda beda. Motivasi peserta didik tidak semuanya baik sehingga menjadi faktor penghambat berjalannya program GLS.
 - 2. Jumlah buku masih kurang
Jumlah buku menurut kepala sekolah dirasa masih kurang meskipun sudah banyak buku yang tersedia di perpustakaan dan di setiap sudut baca kelas.
 - 3. Keterbatasan komputer dan *laptop*
Menurut kepala sekolah keterbatasan komputer atau *laptop* di SDN Mojosongo III Surakarta menjadi salah satu faktor penghambat program GLS. Keterbatasan ini juga membuat tidak adanya bahan bacaan elektronik atau buku elektronik, karena jika ada buku elektronik maka peserta didik akan semakin tertarik untuk membacanya

Upaya Sekolah Meningkatkan GLS dalam menanamkan minat baca peserta didik di kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2022/2023

Berdasarkan pengumpulan data didapatkan informasi sebagai berikut:

- a. Pengadaan buku setiap tahun di perpustakaan ditingkatkan
- b. Mengundang atau kerjasama dengan perpustakaan kota
- c. Buku yang dimiliki peserta didik yang sudah tidak digunakan bisa disumbangkan ke sekolah

PEMBAHASAN

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menanamkan minat baca peserta didik di kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2022/2023

Program GLS merupakan sebuah gerakan dari sebuah implementasi dari Permendikbud Nomor 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (PBP). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah pada tanggal, GLS di SDN Mojosongo III Surakarta sudah berjalan sejak 2021 dengan diputuskannya surat keputusan tentang pembentukan tim literasi sekolah.

Sejalan dengan paparan diatas Julita (2022:44) bahwa GLS merupakan bentuk kerja yang dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan menjadikan organisasi sekolah yang memiliki pembelajar literat seumur hidup dengan keterlibatan masyarakat sekitar. Literasi merupakan sesuatu yang akan terus berkembang mengenai pemahaman teks dan konteksnya. GLS tidak hanya berisi tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi tentang keterampilan berpikir peserta didik menurut tingkat dan komponen membaca dan menulis.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV B didapatkan hasil bahwa pelaksanaan GLS di kelas IV B sampai pada tahap pembiasaan. Pada fase pengembangan dan pembelajaran belum berjalan tetapi wali kelas menyampaikan bahwa GLS memang membantu pembelajaran peserta didik setiap harinya.

Hal ini didukung dengan tahapan GLS menurut Sari, dkk., (2020:347) bahwa GLS memiliki 3 tahapan. Dalam tahapan pembiasaan peserta didik untuk membiasakan diri membaca, kegiatan yang ada di tahap ini yaitu kegiatan jemput pagi, kegiatan membaca 15 menit, kegiatan berdoa pagi, dan menyanyikan lagu nasional. Hal ini sejalan dengan program GLS yang sudah berjalan di SDN Mojosongo III Surakarta, kegiatan- kegiatan tersebut sudah berjalan kecuali kegiatan jemput pagi.

Tahap pengembangan di SDN Mojosongo III belum berjalan dengan baik. Hal ini tidak sejalan dengan Sari, dkk., (2020) bahwa tahap pengembangan seharusnya peserta didik sudah bisa mengembangkan potensi dalam dirinya secara produktif. Tahap pembelajaran yaitu fase lanjutan dari fase pembiasaan. Tahap pengembangan juga belum dikembangkan karena masih berjalan dan difokuskan dalam tahap pembiasaan. Hal ini tidak sejalan dengan Sari, dkk., (2020) bahwa tahap pembelajaran adalah tahap peserta didik sudah bisa bertanggung jawab terhadap hasil pembelajarannya,

Minat Baca Peserta Didik di kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2022/2023

Minat baca merupakan suatu perasaan senang yang muncul dalam kegiatan membaca sehingga melakukannya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah SDN Mojosongo III Surakarta pada tanggal 31 Maret 2023 didapatkan hasil bahwa minat baca peserta didik pada saat program GLS berjalan sudah baik, namun tidak semua peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi, karena motivasi untuk membaca berbeda-beda. Sejalan dengan paparan diatas menurut Saputri, dkk., (2022:113) minat baca merupakan perasaan senang dan gembira terhadap suatu bacaan, perasaan tersebut muncul karena adanya gagasan dengan membaca suatu bacaan akan memperoleh keutamaan dalam tersendiri, ketertarikan yang timbul merupakan ketertarikan yang besar disertai rasa senang sehingga munculah minat baca. Hal ini didukung penelitian yang relevan oleh Berliana, dkk., (2022) menurutnya GLS merupakan solusi untuk meningkatkan minat baca peserta didik karena mengalami peningkatan untuk mempunyai minat membaca.

Berdasarkan hasil angket yang sudah dibagikan kepada peserta didik kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta pada tanggal 4 April 2023 didapatkan hasil bahwa minat baca peserta didik di kelas tersebut memiliki rata rata keseluruhan sebesar 81,10 hal ini bisa dikatakan sangat tinggi. Berdasarkan interval skor rata rata keseluruhan tersebut memiliki kategori sangat tinggi karena berada di angka $\geq 81,6$.

Indikator minat baca menurut Salma & Mudzanatun (2019:125) beserta hasil angket berdasarkan indikator adalah sebagai berikut.

a. Kebutuhan terhadap bacaan

Dari hasil angket peserta didik didapatkan hasil rata rata mencapai 86. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Kurniawan, (2020:31) bahwa membaca merupakan kebutuhan dalam kehidupan. Sehingga peserta didik yang membaca dapat berguna dengan kehidupannya maka akan merasakan kebutuhan akan membaca.

b. Tindakan untuk mencari bacaan

Dari hasil angket peserta didik didapatkan hasil rata rata mencapai 90,25. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Kurniawan, (2020:32) bahwa minat baca

- merupakan rasa senang dan rasa ketertarikan kepada suatu bacaan yang muncul tanpa adanya paksaan dari orang lain, ketertarikan tersebut muncul disertai dengan tindakan untuk mencari bahan bacaan dan akan berusaha menyediakan waktu untuk membaca.
- c. Rasa senang terhadap bacaan
Dari hasil angket peserta didik didapatkan hasil rata rata mencapai 90,8. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk., (2020:346) bahwa minat baca muncul karena ketertarikan dalam dirinya sehingga diikuti dengan rasa senang terhadap bacaan.
 - d. Keinginan untuk selalu membaca
Dari hasil angket peserta didik didapatkan hasil rata rata mencapai 87,6. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri, dkk., (2022:113) bahwa ketertarikan yang tinggi disertai dengan perasaan suka dalam keinginan untuk selalu membaca dapat menuntun peserta didik untuk membaca dengan sendirinya.
 - e. Menindak lanjuti yang dibaca
Dari hasil angket peserta didik didapatkan hasil rata rata mencapai 83,8. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berliana, dkk., (2022:119) bahwa tujuan membaca adalah menambah wawasan pengetahuan, dan melepaskan penat atau mendapatkan kesenangan. Tetapi tujuan utama dari membaca adalah memberikan pemahaman terhadap isi bacaan untuk memperoleh pengetahuan, sehingga perlu adanya tindak lanjut mengenai bacaan yang dibaca.

Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca peserta didik di kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2022/2023

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Guru yang mendukung program GLS
Guru menjadi panutan dan pembuat rencana seperti membuat jadwal pembiasaan literasi dengan musyawarah kepada peserta didik, sehingga program GLS berjalan dengan baik dan lancar. Hal itu sejalan dengan Berliana, dkk., (2022) bahwa dengan adanya dukungan dari guru maka GLS dapat terlaksana dengan baik. Sehingga peserta didik sudah dibiasakan dengan membaca terlebih dahulu sebelum memulai proses belajar mengajar.
 - 2) Sarana dan prasarana yang mendukung
Sarana dan prasaran yang memadai dalam program GLS adalah suatu faktor pendukung yang cukup penting agar seluruh warga sekolah dapat mengikuti Gerakan Literasi Sekolah dengan nyaman dan tercukupi. Sejalan dengan Salma & Mudzanatun, (2019) bahwa fasilitas yang digunakan dalam program GLS sangat penting seperti ketersediaan buku yang lengkap, perpustakaan, dan kerjasama dengan pihak lainnya. Dengan demikian pelaksanaan program GLS seperti pada tahap pembiasaan dapat berjalan dengan baik.
- b. Faktor penghambat
 - 1) Motivasi peserta didik untuk membaca masih kurang
Peserta didik yang mempunyai motivasi yang rendah dalam membaca akan membuat minat bacanya juga berkurang. Hal ini didukung oleh Saputri, dkk., (2022) bahwa peserta didik dengan ketertarikan atau motivasi dalam diri yang besar disertai dengan rasa senang membaca maka akan memunculkan minat baca peserta didik yang baik.
 - 2) Jumlah buku masih kurang
Jumlah buku masih perlu ditingkatkan demi pelaksanaan pembiasaan literasi dalam GLS. Hal diatas sejalan dengan Muharramah, dkk., (2022) bahwa pelaksanaan GLS akan menghadapi kendala yaitu kurangnya buku bacaan yang tersedia. Sehingga perlu dibenahi atau ditingkatkan mengenai ketersediaan buku bacaan.
 - 3) Keterbatasan komputer atau laptop
Zaman yang semakin canggih membuat buku dapat ditampilkan dalam komputer atau laptop. Hal ini sejalan dengan Ilimi, dkk., (2021) bahwa semakin majunya perkembangan zaman terkhusus dalam pendidikan akan membuat peserta didik dapat membaca bahkan bersaing dengan mengikuti perkembangan zaman.

Upaya Sekolah Meningkatkan GLS dalam menanamkan minat baca peserta didik di kelas IV B SDN Mojosongo III Surakarta tahun pelajaran 2022/2023

- a. Pengadaan buku ditingkatkan
Ketersediaan buku di SDN Mojosongo III Surakarta dalam mendukung program GLS sudah baik tetapi perlu ditingkatkan pengadaannya sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan membaca. Hal ini sejalan dengan Muharramah, dkk., (2022) bahwa aspek keberhasilan GLS terletak dalam ketersediaan sumber daya pendukung seperti ketersediaan buku. Sehingga upaya yang bisa dilakukan sekolah adalah peningkatan ketersediaan buku setiap tahunnya.
- b. Mengundang atau kerjasama dengan perpustakaan kota
Upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca dengan membuat renvana untuk bekerja sama dengan perpustakaan kota. Sekolah belum pernah bekerjasama dengan perpustakaan kota, hal ini akan diupayakan. Hal ini didukung oleh Salma & Mudzanatun, (2019) bahwa pendukung keterlaksanaan GLS adalah ketersediaan buku baik buku pelajaran dan non pelajaran, ketersediaan buku dapat bekerja sama dengan perpustakaan kota.
- c. Buku peserta didik yang sudah tidak digunakan bisa disumbangkan di sekolah
Upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca GLS dapat juga dengan sumbangan buku dari peserta didik yang tidak terpakai. Sumbangan ini tidak bersifat wajib, hanya saja peserta didik yang mempunyai buku yang sudah pernah dibaca dan tidak terpakai. Hal itu dapat didukung dengan Jannah, dkk., (2022) bahwa tujuan GLS dapat menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan adanya ketersediaan beragam buku bacaan. Sehingga sekolah berupaya bekerjasama dengan peserta didik mengenai sumbangan buku bacaan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai analisis program GLS dalam menanamkan minat baca peserya didik kelas IV B SDN Mojosongo tahun pelajaran 2022/2023 didapatkan kesimpulan bahwa program GLS berjalan baik dengan adanya kebijakan pembentukan tim literasi, minat baca peserta didik kelas IV B memperoleh rata-rata keseluruhan yaitu 81,10 , program GLS memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, serta sekolah sedang mengupayakan agar program GLS dalam menanamkan minat semakin baik atau meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, T. U., & Kurniawan, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa SD Negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29–40.
- Berliana, D., Ferdiansyah, M., & Syaflin, Sylvia Lara. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II Di SD Negeri 185 Palembang. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 115–121.
- Hadi, A., Asrori, & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas : CV. Pena Persada.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. Wal ashri Publishing.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 101–112.
- Jannah, F., Hattarina, S., Anggraini Lestari, A., Maulidya, N., & Fauziah, A. (2022). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di SD Negeri Gading Kulon II Kabupaten Probolinggo. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, 324–334.
- Julita, L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama*, 2, 43–46.
- Muharramah, A., Rosmalah, R., & Adnan K, A. K. (2022). Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 150–157.

- Murtiningsih, L. (2018). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus Kusuma. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Nugraheni, A. S., & Nada, R. K. (2017). Studi Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Berkesulitan Menulis (Dysgraphia) Di Sd Intis School Yogyakarta. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(1), 1
- Pujistuti, D., & Raudhoh. (2021). Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Anak Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 131 Kota Jambi. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 12–30.
- Salma, A., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.
- Saputri, R., Nisa, F., & Munawaroh. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi di Sekolah Dasar Islam. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 108–116.
- Sari, R., Lestari, S., & Budiarti, M. (2020). Analisis program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 254–257.
- Setiawan, R., Nurani, D., Mardianto, A., Misiyanto, Komalasari, & Islamiyah, A. (2019). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trisiana, A., Sutoyo., Supeni, S., & Sakinah. (2021). Moral Value System in Pancasila-Based National Development: Facing New Normal. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory*
- Trisiana, Anita. (2020). Digital Literation Models For Character Education In Globalization Era. *Humanities & Social Sciences Reviews*
- Trisiana, Anita. (2022). "Smart Mobile Civic" based on the Project Citizen Model as an Effort to Optimize Citizenship Learning in the Independent Campus Era. *Journal of Internet Services and Information Security (JISIS)*